



Instrumen Penilaian Profil Pelajar Pancasila Aspek Akhlak Mulia dan Kreativitas di Sekolah Dasar

Ni Ketut Ayu^{1✉}, I Gede Astawan², Made Vina Arie Paramita³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : ayu.3@undiksha.ac.id¹, astawan@undiksha.ac.id², Vina.arie@undiksha.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas untuk siswa sekolah dasar yang valid dan reliabel. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dan dilaksanakan dengan model RDR yang terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap *research* (studi pendahuluan), *development* (pengembangan), dan *research* (uji efektifitas produk). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada uji validitas menggunakan rumus *Gregory* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Percentage Of Agreement*. Perhitungan validitas isi instrumen penilaian aspek akhlak mulia menunjukkan hasil 0,95 oleh ahli/pakar dan 1,00 oleh guru/praktisi dengan kriteria validitas sangat tinggi. Perhitungan validitas instrumen penilaian kreativitas menunjukkan hasil sebesar 1,00 oleh ahli/pakar dan guru/praktisi dengan kriteria validitas sangat tinggi. Hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen penilaian akhlak mulia menunjukkan hasil sebesar 95% oleh ahli/pakar dan 100% oleh guru/praktisi sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Perhitungan instrumen kreativitas menunjukkan hasil sebesar 100% oleh kedua ahli/pakar dan kedua guru/praktisi sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas valid dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, instrumen ini layak untuk digunakan untuk mengevaluasi karakter profil pelajar pancasila yang berkaitan dengan aspek akhlak mulia dan kreativitas siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci : Instrumen, Penilaian, Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

The aim of this research is to produce an instrument for assessing the profile of Pancasila students, aspects of noble morals and creativity for elementary school students that is valid and reliable. This type of research is development research (Research and Development) and is carried out using the RDR model which consists of 3 stages, namely the research stage (preliminary study), development (development), and research (testing product effectiveness). The technique used in conducting data analysis in the content validity test uses the Gregory formula and the reliability test uses the percentage of agreement formula. Calculation of the content validity of the instrument for assessing noble moral aspects shows a result of 0.95 by experts/experts and 1.00 by teachers/practitioners with very high validity criteria. Calculation of the content validity of the creativity assessment instrument shows a result of 1.00 by experts/experts and teachers/practitioners with very high validity criteria. The results of reliability calculations on the noble morals assessment instrument show results of 95% by experts/experts and 100% by teachers/practitioners so that the instrument is declared reliable. The calculation of the creativity instrument showed results of 100% by both experts/experts and both teachers/practitioners so that the instrument was declared reliable. It can be concluded that the instrument for assessing the Pancasila student profile, aspects of noble morals and creativity, is valid and reliable, so it is suitable for use in measuring the character of the Pancasila student profile, aspects of noble morals and creativity of students in elementary schools.

Keywords: Instruments, Assessments, Pancasila Student Profiles.

Copyright (c) 2024 Ni Ketut Ayu, I Gede Astawan, Made Vina Arie Paramita

✉ Corresponding author :

Email : ayu.3@undiksha.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6567>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KemendikbudRistek) Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila" (Lubaba et al., 2022) (Mustari et al., 2023). Dalam kebijakan program kurikulum merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mengembangkan karakter utama siswa. Profil karakter pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif (KemendikbudRistek, 2021). Budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk menerapkan profil pelajar Pancasila. Semua ini berfokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri setiap siswa (Rachmawati et al., 2022). Budaya sekolah terdiri dari lingkungan sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, dan standar yang berlaku di sekolah. Pembelajaran intrakurikuler mencakup pengalaman belajar atau pelajaran kegiatan (Afif et al., 2023). Pembelajaran proyek berarti pembelajaran yang kontekstual dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Sumaryani & Sunita, 2022). Ekstrakurikuler adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa (Rahayuningsih, 2022; Meria, 2018).

Pentingnya penanaman karakter profil pelajar pancasila dalam diri siswa harus diimbangi juga dengan penggunaan penilaian karakter agar mengetahui apakah karakter profil pelajar pancasila siswa sudah ditanamkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa (Dianita, dkk., 2023). Dalam pengembangan karakter siswa, penilaian harus dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, mencerminkan masalah dunia nyata dan berfokus pada keterampilan dan memberikan umpan balik yang berarti (Subrata & Rai, 2019). Penggunaan instrumen dalam melaksanakan penilaian karakter juga sangat diperlukan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan karakter yang diharapkan (Sekarningrum, dkk., 2023). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun, 2016 dalam (Badriyah, dkk., 2019), instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dapat berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Pentingnya penggunaan instrumen dalam mengukur karakter profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar tidak dibarengi dengan penggunaannya, hal ini ditemukan ketika melakukan wawancara dengan guru dan kepala di salah satu sekolah dasar, sebagian besar guru di sekolah tersebut belum menggunakan instrumen penilaian dalam mengukur karakter profil pelajar pancasila siswa khususnya pada aspek akhlak mulia dan kreativitas. Dalam menilai karakter siswa, guru hanya menggunakan pengamatan secara langsung tanpa menggunakan instrumen penilaian. Kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh guru ini dilakukan hanya saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan dan pengembangan instrumen penilaian yang belum selesai dapat menyebabkan unsur subjektivitas, yang dapat mengganggu kualitas penilaian (Aryana, 2021). Guru sering mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, menurut Hayati (2019). Salah satu contohnya adalah melakukan evaluasi, yang tentunya berbeda dengan yang diharapkan karena instrumen penilaian harus berkualitas tinggi dan sesuai dengan elemen yang dinilai. Dimungkinkan untuk mengatasi masalah di atas dengan mengembangkan alat penilaian yang berfokus pada karakter, terutama dengan memperhatikan karakter profil pelajar pancasila khususnya aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar. Ini akan menghasilkan alat penilaian yang layak untuk digunakan. Layak atau tidaknya suatu instrumen penilaian dapat ditentukan oleh validitas dan reliabilitas dari instrumen yang dikembangkan (Yusup, 2018) (Amalia, dkk., 2022). Adapun kualitas instrumen penilaian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel serta dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur (Fauziya, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uyun, (2023) yang memaparkan hasil analisis validitas dan reliabilitas dari instrumen penilaian pendidikan karakter profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar berbasis android menunjukkan hasil bahwa instrumen penilaian berupa lembar observasi untuk guru yang didalamnya terkandung aspek-aspek karakter profil pelajar pancasila untuk siswa sekolah dasar telah valid dan reliabel sehingga layak untuk digunakan. Terdapat juga penelitian dari Anggreni (2021) yang melakukan penelitian terkait pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI pada tema persatuan dalam perbedaan yang mengembangkan instrumen penilaian berupa lembar kuesioner untuk siswa, menunjukkan hasil bahwa hasil validitas instrumen sebesar 1,00 dengan kriteria validitas sangat tinggi dan hasil reliabilitas instrumen sebesar 1,00 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Adhitya (2022) yang memaparkan hasil analisis dari instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif berbasis google form menunjukkan hasil bahwa hasil validitas instrumen penilaian dinyatakan valid dan reliabilitas instrumen penilaian berada pada kategori sangat tinggi sehingga instrumen penilaian dinyatakan layak untuk digunakan.

Penelitian sebelumnya telah melakukan banyak penelitian tentang instrumen penilaian. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena instrumen ini difokuskan pada nilai-nilai akhlak mulia dan kreativitas siswa di sekolah dasar berdasarkan karakter profil pelajar pancasila. Instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar ini dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian ranah afektif sikap akhlak mulia dan kreativitas pada siswa di sekolah dasar. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu guru dalam melaksanakan penilaian terkait penanaman karakter profil pelajar pancasila khususnya aspek akhlak mulia dan kreativitas peserta didik sehingga nantinya penilaian yang dihasilkan bisa maksimal dan objektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research&Development*) dengan menggunakan model pengembangan RDR (*Research, Development, Research*) (Pratiwi,dkk., 2021). Menurut (Sudarsana,dkk., 2020) Model RDR terdiri dari tiga tahapan. Studi awal dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan dan masalah yang terjadi di lapangan, demografi siswa, dan kurikulum yang sesuai. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan dan merancang produk yang memungkinkan penilaian profil siswa pancasila tentang aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar. Penelitian (uji efektivitas produk) dilakukan dengan melibatkan ahli, pakar, dan guru/praktisi untuk menguji kredibilitas dan validitas instrumen penilaian profil siswa pancasila tentang aspek akhlak mulia dan kreativitas. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data non-tes menggunakan lembar validasi ahli digunakan. Lembar validasi ahli digunakan sebagai lembar penilaian oleh pakar/ahli dan guru/praktisi terhadap instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar. Lembar validasi instrumen diisi oleh pakar dan praktisi dengan memberikan penilaian baik “relevan” maupun “tidak relevan” untuk tiap-tiap butir pernyataan dalam instrumen serta diberikan saran untuk perbaikan instrumen. Analisis validitas instrumen penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus *Gregory* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Percentage Of Agreement*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini dilakukan dalam tiga tahapan, yakni tahap studi pendahuluan, pengembangan, dan uji efektifitas produk. Tahap studi pendahuluan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap analisis

kebutuhan/permasalahan dimana hasil yang didapat terkait instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar melalui kegiatan wawancara dengan guru di SDN 2 Ababi mendapatkan hasil bahwa belum adanya instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur karakter profil pelajar pancasila khususnya aspek akhlak mulia dan kreativitas siswa sekolah dasar. (2) Tahap analisis karakteristik peserta didik, mendapatkan hasil bahwa siswa hanya berfokus pada penilaian kognitif saja dan mengabaikan penilaian karakter utamanya karakter profil pelajar pancasila khususnya pada aspek akhlak mulia dan kreativitas. Dalam kegiatan keseharian siswa, siswa cukup kreatif dalam mengembangkan ide yang dimiliki, namun guru belum menggunakan instrumen penilaian dalam mengukur karakter kreativitas siswa. (3) Tahap analisis kurikulum, mendapatkan hasil bahwa kurikulum yang digunakan pada kelas I, II, IV dan V SD Negeri 2 Ababi adalah kurikulum merdeka sementara kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Instrumen penilaian yang disusun didasarkan pada ketentuan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang profil pelajar pancasila.

Tahapan kedua yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tahap *development* (pengembangan). Dalam tahapan ini, peneliti melakukan dua tahapan pengembangan instrumen yakni: (1) Penyusunan kisi-kisi instrumen profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas. Kisi-kisi yang dibuat berupa kisi-kisi kuesioner karakter profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas. Kisi-kisi ini dirancang dengan menggunakan 5 aspek karakter akhlak mulia dan 2 aspek karakter kreativitas. Kisi-kisi yang sudah dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 1 Tabel 2.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrummen Penilaian Karakter Akhlak Mulia

Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	Butir Pernyataan dan Nomor Soal	
			Positif (+)	Negatif (-)
Akhlak Beragama	Ketaatan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.	2	1 (1)	1 (3)
	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.	2	1 (2)	1 (4)
	Berbicara dan berperilaku sopan baik itu di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.	2	1 (5)	1 (6)
	Kemampuan dalam merawat diri sendiri dengan baik.	2	1 (7)	1 (8)
Akhlak Kepada sesama	Menghargai perbedaan, termasuk perbedaan suku, agama, ras, dan budaya.	3	2 (9,11)	1 (10)
	Mendengarkan dan memahami perasaan serta kebutuhan orang lain.	3	1 (13)	2 (12,14)
Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	Butir Pernyataan dan Nomor Soal	
			Positif (+)	Negatif (-)
Akhlak Kepada Alam	Upaya menjaga lingkungan baik itu di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.	3	1 (15)	2 (16, 17)

Akhlak Bernegara	Memahami peran dan tanggung jawab sebagai warga negara	3	2 (18, 20)	1 (19)
Jumlah		20	10	10

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Karakter Kreativitas

Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Menghasilkan gagasan yang orisinal	Berpikir kreatif dengan menghasilkan gagasan-gagasan baru yang orisinal.	4	2 (1,3)	2 (2,4)
	Aktif dalam mengembangkan ide/gagasan yang dimiliki.	4	2 (5, 7)	2 (6,8)
	Mengaplikasikan ide/gagasan yang dimiliki.	4	2 (9,11)	2 (10,12)
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menciptakan karya-karya yang orisinal (berbeda dari yang sudah ada sebelumnya).	4	2 (13,15)	2 (14,16)
	Mengembangkan ide-ide baru yang inovatif dalam proses pembuatan karya.	4	2 (17,19)	2 (18,20)
Jumlah		20	10	10

(2) Penyusunan Kuesioner: Hasil dari tahap ini adalah lembar kuesioner yang dirancang berdasarkan analisis kisi-kisi sebelumnya. Lembar kuesioner memiliki total 40 pernyataan, dengan 20 pernyataan untuk instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan 20 pernyataan untuk instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek kreativitas. Aspek penilaian menggunakan skala *likert* yang terdiri dari: SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), JR (jarang), TP (tidak pernah). Kuesioner yang telah berhasil disusun dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Kuesioner Karakter Akhlak Mulia

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya rajin melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.					
2.	Saya tidak pernah mencontek ataupun bekerja sama dengan teman saat menjawab soal dan mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru.					
3.	Saya menjalankan ibadah hanya saat orang tua ataupun guru menyuruh saya.					
4.	Saya merasa bahwa sikap kasih sayang hanya ditujukan untuk orang tua dan guru saja, sementara teman tidak perlu.					
5.	Saya berbicara dan berperilaku sopan ketika berada					

- di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
6. Saya marah dan berkata kasar ketika ada teman yang melakukan kesalahan terhadap saya.
 7. Saya merawat diri saya dengan baik, seperti mandi 2x sehari, rajin menggosok gigi, dan memakai baju dengan rapi.
 8. Saya tetap suka memakan permen dan coklat, walaupun saya tahu bahwa makanan tersebut dapat merusak gigi.
 9. Saya menghormati teman yang berbeda agama dengan tidak mengganggu dia saat beribadah.
 10. Saya hanya mau berteman dengan orang yang pekerjaan orang tuanya sama dengan pekerjaan orang tua saya.
 11. Walaupun teman saya memiliki budaya yang berbeda dengan saya, kami tetap akur dan saling tolong menolong.
 12. Saya bersikap tidak peduli ketika ada teman yang sedang mengalami kesusahan.
 13. Saya mendengarkan dengan baik dan mencoba memberikan saran ketika ada teman yang menceritakan masalahnya kepada saya.
 14. Walaupun saya memiliki pulpen lebih dari satu, saya tidak mau meminjamkan pulpen saya kepada teman yang tidak memiliki pulpen.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
15.	Saya ikut serta dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan.					
16.	Saya tidak ikut merawat tanaman yang ada di sekolah karena saya merasa itu bukan tanggung jawab saya.					
17.	Saya tidak ikut melaksanakan piket kelas.					
18.	Saya mendengarkan dengan seksama dan berusaha memahami ketika guru menjelaskan materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.					
19.	Saya senang mengobrol dengan teman saya ketika kegiatan upacara bendera.					
20.	Jika saya dipilih menjadi salah satu perangkat upacara bendera, saya pasti merasa sangat senang dan bangga.					

Tabel 4. Kuesioner Karakter Kreativitas

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Ketika guru memberikan permasalahan terkait materi yang diberikan, saya dengan aktif mengutarakan pendapat saya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.					
2.	Saya tidak ikut membuat suatu pernyataan yang					

berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan walaupun itu diminta oleh guru.

3. Saya senang merangkai kata-kata dan menuangkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan.
4. Saya lebih tertarik untuk mendengarkan pendapat dari teman daripada harus membuat pendapat sendiri.
5. Saya aktif berdiskusi dan saling bertukar pendapat dengan teman terkait pembelajaran yang telah dilakukan.
6. Saya tidak suka menerima masukan ataupun kritik dari orang lain terhadap pendapat yang saya utarakan.
7. Saya aktif mencari informasi baik itu di buku maupun internet untuk memperkuat gagasan saya tentang materi pembelajaran yang telah diberikan.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
8.	Saya merasa tidak perlu untuk menggali informasi terlebih dahulu terkait pendapat yang akan diajukan karena saya yakin pendapat saya selalu benar.					
9.	Saya senang ketika diberikan tugas menggambar, karena saya dapat menuangkan ide/imajinasi saya pada gambar tersebut.					
10.	Saya yakin bahwa pemikiran yang saya utarakan selalu bisa diterima dan diterapkan tanpa harus berdiskusi terlebih dahulu.					
11.	Ketika diberikan tugas berkelompok untuk menggambar, saya aktif berdiskusi dengan kelompok dan menerapkan hasil diskusi tersebut pada tugas yang diberikan.					
12.	Saya takut bahwa pemikiran/gagasan saya salah, sehingga saya memilih untuk tidak mengutarakan ataupun menerapkan gagasan tersebut.					
13.	Saya mampu menuangkan imajinasi saya dalam bentuk puisi ataupun cerita pendek (cerpen).					
14.	Saya tidak suka karya puisi yang saya buat dianggap unik dan berbeda dari yang lain.					
15.	Saya senang ketika puisi yang saya buat mendapatkan respon yang positif baik itu dari guru maupun teman.					
16.	Saya menjiplak hasil karya orang lain saat diberikan tugas oleh guru dalam membuat karya tulis, seperti pantun, puisi, dll.					
17.	Saya aktif mencari informasi baik itu di buku maupun di internet terkait tata cara penulisan karya tulis seperti puisi, pantun, cerpen, dll.					
18.	Saya merasa tidak perlu untuk mendengarkan masukan dari teman ataupun guru dalam proses pembuatan puisi yang sedang saya kerjakan.					
19.	Saya mencari referensi baik itu di buku maupun di internet untuk mengembangkan imajinasi saya ketika diberikan tugas menggambar.					
20.	Saya merasa bahwa lebih baik menggunakan hasil imajinasi orang lain tanpa harus mengembangkan					

imajinasi sendiri dalam proses pembuatan karya seperti menggambar.

Tahap ketiga adalah uji efektivitas produk. Proses ini dilakukan dengan melibatkan pakar, ahli, dan guru/praktisi. Selama pelaksanaan, ahli, pakar, dan guru/praktisi mengisi lembar validasi ahli yang berisi pernyataan yang relevan dan tidak relevan. Hasil validasi ahli dan praktisi kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan berdasarkan saran pakar untuk menyempurnakan instrumen. Setelah instrumen dinilai oleh ahli, pakar, dan guru/praktisi, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan apakah instrumen penilaian yang dibuat layak untuk digunakan. Selanjutnya, rumus Gregory digunakan untuk menghitung hasil uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar akan disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Validitas Instrumen Penilaian

Aspek	Subjek Uji Coba	Koefisien	Validitas
Akhlak Mulia	Ahli/Pakar	0,95	Sangat Tinggi
	Guru/Praktisi	1,00	Sangat Tinggi
Kreativitas	Ahli/Pakar	1,00	Sangat Tinggi
	Guru/Praktisi	1,00	Sangat Tinggi

Tabel 6. Hasil Reliabilitas Instrumen

Aspek	Subjek Uji Coba	Koefisien (%)	Keterangan
Akhlak Mulia	Ahli/Pakar	95%	Reliabel
	Guru/Praktisi	100%	Reliabel
Kreativitas	Ahli/Pakar	100%	Reliabel
	Guru/Praktisi	100%	Reliabel

Pembahasan

Pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar ini dikembangkan dengan menggunakan model penelitian RDR (*Research, Development, Research*). Menurut Pratiwi, dkk., (2021) model pengembangan RDR merupakan model penelitian yang sangat sederhana dan terdiri dari tiga tahapan yaitu *research* (studi pendahuluan), *development* (pengembangan), *research* (uji efektivitas produk). Tahap pertama yaitu *research* dilakukan kegiatan studi pendahuluan guna menganalisis kebutuhan, permasalahan, karakteristik peserta didik, serta kurikulum yang berlaku. Berdasarkan kegiatan analisis kebutuhan/permasalahan ditemukan bahwa guru belum menggunakan instrumen penilaian dalam mengukur karakter profil pelajar pancasila siwa khususnya pada aspek akhlak mulia dan kreativitas. Berdasarkan kegiatan analisis karakteristik peserta didik ditemukan bahwa siswa hanya berfokus pada penilaian kognitif saja dan mengabaikan penilaian karakter utamanya karakter profil pelajar pancasila khususnya pada aspek akhlak mulia dan kreativitas. Dalam kegiatan keseharian siswa, siswa cukup kreatif dalam mengembangkan ide yang dimiliki, namun guru belum megggunakan instrumen penilaian dalam mengukur karakter kreativitas siswa. Sedangkan dalam tahap analisis kurikulum yang dilaksanakan melalui wawancara dengan guru di SD Negeri 2 Ababi didapatkan bahwa kurikulum yang digunakan pada kelas I, II, IV dan V SD Negeri 2 Ababi adalah kurikulum merdeka sementara kelas III dan VI masih menggunakan

kurikulum 2013. Instrumen penilaian yang disusun didasarkan pada ketentuan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang profil pelajar pancasila. Terdapat beberapa indikator terkait karakter profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas yang harus dicapai oleh siswa, dan instrumen penilaian yang dirancang disesuaikan dengan indikator tersebut.

Tahap kedua, yang disebut pengembangan, dilakukan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Pada tahap pengembangan (development), tugas yang dilakukan adalah menciptakan dan merancang alat untuk menilai profil pelajar pancasila dalam hal aspek akhlak mulia dan kreativitas. Ini termasuk membuat kisi-kisi penilaian yang mencakup karakter profil pelajar pancasila khususnya dalam hal aspek akhlak mulia dan kreativitas serta membuat kuesioner untuk penilaian non-tes. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, lima aspek karakter akhlak mulia dan dua aspek karakter kreativitas yang ada pada profil pelajar pancasila digunakan dalam desain kisi-kisi instrumen ini.

Tahap ketiga yaitu *research* (uji efektivitas produk) yang merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah merancang instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas pada siswa di sekolah dasar. Uji efektivitas dilakukan dengan uji ahli/pakar, uji guru/praktisi, dan uji coba produk. Pada uji ahli dan praktisi serta uji coba produk dilakukan dengan melibatkan ahli/pakar yakni dua orang dosen yang ahli dalam penilaian. Selain itu, dilakukan juga uji guru/praktisi dengan melibatkan 2 orang guru kelas IV dan V sekolah dasar. Penilaian oleh pakar/ahli dan guru/praktisi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi instrumen. Lembar validasi instrumen tersebut terdiri atas dua penilaian yakni penilaian relevan dan tidak relevan. Hasil dari uji oleh ahli kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan bimbingan yang diperoleh dari ahli untuk penyempurnaan instrumen. Setelah instrumen dinilai oleh pakar dan praktisi selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kelayakan instrumen yang dikembangkan. Setelah instrumen dinilai oleh ahli/pakar dan guru/praktisi, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas untuk menentukan kelayakan instrumen penilaian yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan diperoleh koefisien validitas isi instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia oleh ahli/pakar sebesar 0,95 dan guru/praktisi 1,00 dengan kategori validitas sangat tinggi. Hasil uji validitas instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek kreativitas oleh ahli/pakar dan guru/praktisi menunjukkan hasil yang sama yaitu 1,00 dengan kriteria validitas sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia menunjukkan hasil sebesar 95% oleh ahli/pakar dan 100% oleh guru/praktisi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek kreativitas oleh ahli/pakar dan guru/praktisi menunjukkan hasil yang sama yaitu sebesar 100%, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas valid dan reliabel sehingga layak untuk digunakan. Setelah instrumen penilaian telah dinyatakan valid dan reliabel, instrumen penilaian kemudian diujicobakan ke siswa di sekolah dasar.

Pada penelitian ini, didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Uyun, dkk., (2023), yang menyatakan bahwa tingkat validitas instrumen berupa lembar observasi untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar pancasila untuk siswa sekolah dasar memiliki tingkat validitas dengan kategori tinggi senilai 0,89, sedangkan untuk hasil uji reliabilitasnya yaitu sebesar 0,902 dengan kategori sangat tinggi sehingga instrumen penilaian yang dikembangkan konsisten/reliabel. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Wardana (2022) yang menyatakan bahwa instrumen penilaian berupa survey karakter berbentuk kuesioner untuk siswa kelas V Sekolah Dasar memiliki tingkat validitas dengan kategori sangat tinggi yakni sebesar 1,00 dari 30 item pernyataan. Hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen survei karakter menunjukkan hasil sebesar 1,00 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Penelitian lainnya yang menjadi pendukung dari penelitian ini yaitu penelitian dari Anggreni, dkk., (2021) yang menyatakan bahwa tingkat validitas isi instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan hasil 1,00 dengan kriteria validitas sangat tinggi. Reliabilitas pada instrumen sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan hasil

1,00 berkriteria reliabel. Berdasarkan penelitian pendukung yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas layak untuk digunakan karena memenuhi syarat utama instrumen penilaian yang layak yaitu instrumen penilaian dinyatakan valid dan reliabel.

Instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas layak untuk dikembangkan karena dengan adanya instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas ini, guru dapat mengetahui karakter atau sikap yang dimiliki oleh peserta didik baik itu di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari terutama karakter profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas. Selain itu, dengan adanya instrumen penilaian yang berfokus kepada pengukuran karakter, guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan karakter dari siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Rahmawati (2021) bahwa instrumen penilaian dapat membantu guru untuk menilai karakter siswa, seperti kemampuan belajar, kemampuan komunikasi, kemampuan kerja sama, dan kemampuan kreativitas. Instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas yang dikembangkan ini memiliki fungsi untuk mengukur segala aspek tingkah laku siswa yang menyangkut tentang karakter profil pelajar pancasila khususnya pada aspek akhlak mulia dan kreativitas pada siswa di sekolah dasar. Dengan adanya instrumen ini, guru dapat melakukan proses penilaian karakter dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel sehingga hasil penilaiannya tidak bersifat subjektif. Dikembangkannya instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas ini akan menjadi langkah awal untuk membantu menciptakan karakteristik siswa sekolah dasar yang baik sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang menekankan pada karakter profil pelajar pancasila. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Ruvina (2016) yang menyatakan bahwa penilaian sikap erat hubungannya dengan pembentukan karakter siswa. Instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas yang dikembangkan ini telah sesuai dengan analisis hasil kebutuhan yang sedang terjadi di lapangan sehingga dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kualitas penilaian karakter profil pelajar pancasila terutama pada aspek akhlak mulia dan kreativitas pada siswa di sekolah dasar.

SIMPULAN

Instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar berkualifikasi valid dan reliabel. Hal ini dilihat berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh koefisien validitas isi instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia oleh ahli/pakar sebesar 0,95 dan guru/praktisi 1,00 dengan kategori validitas sangat tinggi. Hasil uji validitas instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek kreativitas oleh ahli/pakar dan guru/praktisi menunjukkan hasil yang sama yaitu 1,00 dengan kriteria validitas sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia menunjukkan hasil sebesar 95% oleh ahli/pakar dan 100% oleh guru/praktisi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penilaian yang disusun layak untuk digunakan dalam kegiatan penilaian karakter profil pelajar pancasila pada aspek akhlak mulia dan kreativitas untuk siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, A., Astawan, I. G., & Adi, I. N. R. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Berbasis Google Form. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 250–261. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.682>
- Afif, M. M., Mahfud, H., & Ardiansyah, R. (2023). Analisis pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(5), 1.

- 1876 *Instrumen Penilaian Profil Pelajar Pancasila Aspek Akhlak Mulia dan Kreativitas di Sekolah Dasar - Ni Ketut Ayu, I Gede Astawan, Made Vina Arie Paramita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6567>
- <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i5.77303>
- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Anggreni, N. K. L., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2021). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI pada Tema Persatuan dalam Perbedaan. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.35079>
- Aryana, S. (2021). Studi Literatur: Analisis Penerapan dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Jurnal Nasional dan Internasional. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 368–374.
- Dianita, Sukmawati, R., Sukmawati, D. R., Siburian, R. M., Janah, N. H., Dewi, R. S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Jalan, A. :, & Raya, C. (2023). Penilaian Otentik Dalam Konteks Penilaian Karakter. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 187–203.
- Hayati, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Penilaian Secara Objektif Melalui Workshop Di Sd Negeri 008 Morong Kecamatan Sungai Lalak Kabupaten Indragiri Hulu. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3, 79. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V3i1.6805>
- KemendikbudRistek. (2021). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Lubaba, Nuril, M., Alfiansyah, & Iqnatia. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687.
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan. *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>
- Mustari, M., Sukmawati, S., & Mustaring, M. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembinaan Karakter Di Sekolah. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 18(1), 179. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v18i1.45657>
- Pratiwi, K., Gading, I. K., & Antara, P. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahmawati, L., Jumadi, J., & Ikhsan, J. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Komunikasi Sains Sebagai Bagian Dari Keterampilan Abad 21. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, 163–171. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.933>
- Ruvina, W. (2016). *Pengelolaan Penilaian Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Di Kelas II SDN Bayan No 216 Surakarta*. 216, 5. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/45592>
- San Fauziya, D. (2020). Penilaian Artikel Ilmiah Mahasiswa Berdasarkan Sistem Evaluasi Arjuna. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 4(2), 232–240.
- Sekarningrum, H., Yuliana Setyaningsih, & B. Widharyanto. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 575–587. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5446>
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2019). Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(2), 96–203.

- 1877 *Instrumen Penilaian Profil Pelajar Pancasila Aspek Akhlak Mulia dan Kreativitas di Sekolah Dasar - Ni Ketut Ayu, I Gede Astawan, Made Vina Arie Paramita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6567>
- Sudarsana, K. N. ., Antara, P. ., & Dibia, I. . . (2020). Kelayakan Instrumen Penilaian Keaktifan Belajar PPKn. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 150–158.
- Sumaryani, N. P., & Sunita, N. W. (2022). Penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Upaya Mengembangkan Sains dan Pendidikan Karakter. *SEMBIO: Seminar Nasional ...*, 69–75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7122381>
- Uyun, M. F., Haryono, H., & Hudallah, N. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Berbasis Android. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1781. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2132>
- Wardana, I. W. R. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Survei Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Repository.Undiksha.Ac.Id*, 8.5.2017.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>